

Pengelolaan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar

Abustan¹, Zamroni², Umar Fauzan³, Nur Kholik Afandi⁴

abustan940@gmail.com¹

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Keyword

Educational Management,
Infrastructure Management,
Educational Quality, SMP
Negeri 6 Loa Janan,
Educational Facilities,
School Quality Improvement

Article History

Submission : 11-05-2025
Revised : 25-05-2025
Publish : 01-06-2025

Abstract

This study aims to examine the management of infrastructure in an effort to improve the quality of educational institutions at SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar. The research focuses on the processes of planning, procurement, and maintenance of educational infrastructure, as well as their relationship to the quality of learning in the school. Effective infrastructure management is believed to be one of the key factors in creating a conducive learning environment and enhancing the effectiveness of the educational process. This research employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The informants in this study consisted of the principal, vice principal in charge of infrastructure, teachers, administrative staff, and students. The results of the study show that infrastructure planning is carried out systematically and participatively, taking into account existing conditions, short- and long-term needs, and budget availability. Infrastructure procurement focuses on providing representative learning facilities that support 21st-century learning, such as modern laboratories and technology facilities. The procurement process involves various parties and utilizes funding sources from DAK (Special Allocation Fund), BOS (School Operational Assistance), APBD (Regional Budget), and community support. The study also found that well-planned and sustainable infrastructure management can enhance learning comfort, teacher motivation, and community participation. Overall, the results of this research provide a comprehensive overview of the strategies and practices of infrastructure management, which can serve as a reference for schools, local governments, and stakeholders in formulating policies to improve education quality through sustainable and effective school infrastructure development.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan suatu bangsa dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif (Supadi, 2021). Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, mutu tidak hanya diukur dari pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dari proses pendidikan secara keseluruhan yang mencakup aspek input, proses, dan output (Widodo, 2018). Pendidikan yang bermutu mencerminkan adanya sinergi yang baik antara semua komponen pendidikan, termasuk kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, serta manajemen sekolah yang efektif (Simanjuntak et al., 2022). Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan

harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan harus didukung oleh sistem dan komponen pendidikan yang berkualitas, termasuk di dalamnya adalah prasarana pendidikan.

Prasarana pendidikan merujuk pada segala fasilitas penunjang yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran secara optimal. Prasarana memiliki peran vital dalam

menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung. Beberapa bentuk prasarana pendidikan meliputi gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, toilet, lapangan olahraga, tempat ibadah, dan fasilitas lain yang menunjang kegiatan pembelajaran (Marzuqi et al., 2020). Tanpa prasarana yang memadai, proses pembelajaran di sekolah akan mengalami hambatan, baik secara teknis maupun psikologis. Peserta didik dan pendidik akan kesulitan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik jika ruang kelas sempit dan tidak layak, laboratorium tidak tersedia, atau toilet dalam kondisi rusak. Hal ini tentu akan berdampak langsung pada motivasi belajar siswa, efektivitas proses pembelajaran, dan pada akhirnya menurunkan mutu pendidikan itu sendiri. Maka dari itu, keberadaan dan pengelolaan prasarana harus mendapat perhatian serius dari manajemen sekolah.

Dalam konteks manajemen pendidikan, pengelolaan prasarana merupakan salah satu bagian dari manajemen sarana dan prasarana yang memiliki peranan penting dalam mendukung keberlangsungan dan kualitas kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan prasarana meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi terhadap seluruh fasilitas fisik yang ada di sekolah (Fitria et al., 2024). Proses ini harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar prasarana yang tersedia dapat digunakan secara optimal sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Di sinilah letak pentingnya manajemen yang baik, yakni dalam menyusun rencana kebutuhan prasarana berdasarkan prioritas, mengajukan usulan pengadaan dengan mekanisme yang benar, melakukan pemeliharaan secara rutin, serta mengevaluasi kondisi prasarana agar tidak terjadi penurunan kualitas. Dengan kata lain, pengelolaan prasarana yang efektif dan efisien akan memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan yang sedang berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan prasarana adalah SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, yang berada di wilayah Loa Janan. Seiring meningkatnya jumlah peserta didik dan berkembangnya kebutuhan pendidikan, SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar menghadapi tantangan dalam memenuhi dan mengelola prasarana yang tersedia. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa beberapa

fasilitas fisik di sekolah ini belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran. Misalnya, masih terdapat ruang kelas yang dalam kondisi kurang layak, laboratorium IPA dan komputer yang belum lengkap, serta keterbatasan ruang perpustakaan dan sarana olahraga. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi kendala dalam pengadaan dan pemeliharaan prasarana. Permasalahan ini tentu menjadi perhatian serius karena berkaitan langsung dengan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Di sisi lain, pihak manajemen sekolah, khususnya kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana telah berupaya untuk mengatasi berbagai kendala tersebut dengan menyusun rencana kebutuhan prasarana dan mengajukan proposal pengadaan kepada Dinas Pendidikan. Mereka juga melakukan pemeliharaan fasilitas yang ada semampunya dengan memanfaatkan dana operasional sekolah (BOS) secara bijak. Namun, upaya ini sering kali belum maksimal karena terganjal keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan dari pihak luar. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengelolaan prasarana tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus melibatkan semua pihak yang berkepentingan, baik dari internal sekolah, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Selain itu, perlu adanya sistem manajemen prasarana yang terstruktur dan berkelanjutan agar setiap kegiatan yang dilakukan memiliki arah dan tujuan yang jelas.

Permasalahan pengelolaan prasarana di SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar ini menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam, terutama dalam konteks bagaimana pengelolaan tersebut dapat memberikan dampak terhadap mutu lembaga pendidikan. Dengan menelaah secara komprehensif mengenai proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi prasarana, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang mengalami permasalahan serupa, serta menjadi masukan bagi Dinas Pendidikan dan pihak terkait dalam merancang kebijakan pengembangan prasarana pendidikan di daerah.

Selain itu, penting untuk dipahami bahwa mutu lembaga pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurikulum dan kualitas guru, tetapi juga sangat dipengaruhi

oleh lingkungan fisik sekolah. Sebuah studi menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang baik dan nyaman secara fisik dapat meningkatkan partisipasi siswa, mengurangi tingkat tidak-hadiran, dan meningkatkan prestasi belajar. Lingkungan fisik yang baik mencerminkan kesiapan sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan yang optimal kepada peserta didik. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan prasarana tidak boleh dianggap sebagai pengeluaran semata, melainkan sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam peningkatan mutu sumber daya manusia.

Dengan demikian, penelitian mengenai pengelolaan prasarana dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar ini sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana prasarana dikelola, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan prasarana. Hasil dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pihak sekolah, tetapi juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan oleh pemerintah daerah dan pihak terkait dalam rangka memperkuat infrastruktur pendidikan secara menyeluruh. Pada akhirnya, semua upaya ini bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu tinggi, berdaya saing, dan mampu menjawab tantangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pengelolaan prasarana dilakukan di SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang kompleks dan kontekstual tentang proses manajerial, strategi, hambatan, serta dampak dari pengelolaan prasarana terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Fokus utama dalam penelitian ini adalah aktivitas perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi prasarana pendidikan, serta kaitannya dengan mutu proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah sebagai informan utama, serta wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, staf tata usaha, dan beberapa peserta didik sebagai informan pendukung. Penentuan informan

dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dan mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai topik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Observasi dilakukan untuk melihat langsung kondisi fisik prasarana di sekolah, proses pemanfaatannya, dan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh data dari informan mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pengelolaan prasarana. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan mempelajari dokumen seperti rencana kebutuhan sarana prasarana, laporan pemeliharaan, berita acara pengadaan, dan foto-foto fasilitas sekolah.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, yakni dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh, akurat, dan mendalam mengenai praktik pengelolaan prasarana serta kontribusinya dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar.

PEMBAHASAN

Perencanaan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMP Negeri 6 Loa Janan

Perencanaan prasarana di SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar merupakan langkah strategis yang dilakukan secara sistematis untuk menunjang peningkatan mutu lembaga pendidikan. Proses perencanaan ini diawali dengan identifikasi kebutuhan prasarana melalui analisis kondisi eksisting dan proyeksi kebutuhan masa depan. Identifikasi dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, serta staf tata usaha, guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi prasarana yang ada dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Kegiatan ini mencakup pendataan fasilitas yang tersedia, evaluasi kelayakan penggunaan, serta penentuan prioritas kebutuhan

berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Setelah kebutuhan teridentifikasi, sekolah menyusun rencana pengadaan prasarana yang terbagi dalam dua kategori, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Rencana jangka pendek mencakup kebutuhan yang harus segera dipenuhi dalam kurun waktu satu tahun, seperti perbaikan ruang kelas yang rusak, pengadaan meja dan kursi siswa, serta perbaikan fasilitas sanitasi. Sementara itu, rencana jangka panjang mencakup pengembangan fasilitas yang memerlukan perencanaan dan anggaran lebih besar, seperti pembangunan laboratorium, perpustakaan, dan ruang serbaguna, yang direncanakan untuk direalisasikan dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun. Penyusunan rencana ini mempertimbangkan ketersediaan anggaran, sumber daya manusia, serta dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat sekitar.

Perencanaan prasarana di SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar juga mengacu pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang efektif, yaitu efisiensi, efektivitas, dan berkelanjutan. Efisiensi dicapai dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada, efektivitas melalui pemenuhan kebutuhan yang berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran, dan keberlanjutan dengan memastikan bahwa prasarana yang dibangun dapat digunakan dalam jangka waktu panjang dan mudah dalam pemeliharannya. Selain itu, sekolah juga mengintegrasikan perencanaan prasarana dengan program peningkatan mutu pendidikan lainnya, seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya perencanaan prasarana yang terstruktur dan partisipatif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Donumoa dan Lestari (2024) menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan fasilitas pendidikan dan berdampak positif pada kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Astuti et al. (2023) mengungkapkan bahwa perencanaan prasarana yang didasarkan pada analisis kebutuhan dan kondisi lokal dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan meningkatkan kepuasan warga sekolah terhadap layanan pendidikan yang diberikan.

Dalam konteks SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar, perencanaan prasarana yang dilakukan telah menunjukkan hasil yang positif, seperti peningkatan kenyamanan belajar siswa, peningkatan motivasi guru dalam mengajar, serta peningkatan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah. Namun demikian, tantangan masih ada, terutama terkait dengan keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang memadai untuk melaksanakan rencana yang telah disusun. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari semua pihak, termasuk pemerintah daerah, untuk mendukung implementasi rencana prasarana yang telah dirancang, guna mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu dan berdaya saing tinggi.

Pengadaan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMP Negeri 6 Loa Janan

Pengadaan prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan, termasuk di SMP Negeri 6 Loa Janan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan prasarana yang memadai berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Prasarana yang baik tidak hanya memberikan kenyamanan dan keamanan bagi siswa dan tenaga pendidik, tetapi juga mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Di SMP Negeri 6 Loa Janan, pengadaan prasarana seperti ruang kelas yang representatif, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas olahraga telah menjadi prioritas yang mendapat perhatian serius dari pihak sekolah dan pemerintah daerah. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Chasovy et al. (2020) yang menyatakan bahwa penyediaan prasarana pendidikan yang lengkap dan layak sangat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama.

Lebih lanjut, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pengadaan prasarana di SMP Negeri 6 Loa Janan tidak hanya sekadar memenuhi standar minimal, tetapi juga diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi dan keterampilan abad 21. Sebagai contoh, ruang laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan modern memungkinkan guru untuk melakukan eksperimen praktis yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Leli et al. (2024) yang

menekankan pentingnya modernisasi prasarana pendidikan sebagai upaya mendukung pembelajaran inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan fasilitas yang memadai, siswa menjadi lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Pengadaan prasarana juga berperan penting dalam mendukung pengelolaan sekolah yang profesional. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa pihak manajemen SMP Negeri 6 Loa Janan melakukan perencanaan dan penganggaran secara terstruktur untuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana. Proses ini melibatkan partisipasi berbagai pemangku kepentingan seperti guru, komite sekolah, dan masyarakat sekitar sehingga tercipta pengadaan yang transparan dan akuntabel. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah et al. (2021) menguatkan temuan ini dengan menyebutkan bahwa keterlibatan seluruh pihak terkait dalam pengadaan prasarana dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan.

Mekanisme pengajuan proposal pengadaan prasarana di SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar dimulai dengan proses identifikasi kebutuhan fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran. Identifikasi ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak terkait di sekolah guna memastikan bahwa pengadaan yang direncanakan benar-benar mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Setelah kebutuhan dirumuskan, sekolah menyusun proposal yang memuat komponen penting seperti latar belakang pengajuan, tujuan pengadaan, manfaat yang diharapkan, serta rincian anggaran biaya. Proposal tersebut selanjutnya diajukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara untuk mendapatkan persetujuan dan alokasi dana. Proses ini selaras dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengadaan sarana dan prasarana di institusi pendidikan lainnya seperti Universitas Kadiri, yang menekankan pentingnya penyusunan proposal sebagai langkah awal dalam proses pengadaan.

Adapun sumber pendanaan untuk pengadaan prasarana di SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar berasal dari berbagai sumber yang sah. Salah satunya adalah Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Pendidikan yang disediakan oleh pemerintah pusat untuk mendukung pembangunan dan rehabilitasi fasilitas pendidikan. Penggunaan dana ini harus sesuai dengan petunjuk teknis yang

telah ditetapkan. Selain itu, sekolah juga mendapatkan pendanaan dari program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dialokasikan secara langsung oleh pemerintah pusat untuk kebutuhan operasional, termasuk pengadaan sarana prasarana dengan ketentuan yang berlaku. Sumber lain adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), di mana sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, minimal 20% dari APBD dialokasikan untuk sektor pendidikan. Sekolah dapat mengakses dana ini melalui mekanisme pengajuan proposal ke Dinas Pendidikan setempat.

Tidak hanya terbatas pada sumber dana pemerintah, SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar juga memiliki peluang untuk memperoleh dana dari sumber lain seperti komite sekolah, sumbangan masyarakat, atau bentuk dukungan legal lainnya. Namun, untuk menjaga integritas dan kepercayaan publik, pengumpulan serta pemanfaatan dana dari sumber tersebut harus dilakukan secara transparan dan akuntabel sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemeliharaan dan Pengawasan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMP Negeri 6 Loa Janan

Pemeliharaan dan pengawasan prasarana merupakan aspek krusial dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang teratur dan terencana dapat menjamin keberlangsungan fungsi fasilitas pendidikan sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar secara optimal. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa SMP Negeri 6 Loa Janan telah menerapkan sistem pemeliharaan yang meliputi pengecekan rutin, perbaikan segera saat terjadi kerusakan, serta pengelolaan penggunaan fasilitas secara bertanggung jawab. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam hal ketersediaan anggaran dan sumber daya manusia yang terbatas untuk melaksanakan pemeliharaan secara maksimal. Oleh karena itu, pengawasan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa prasarana yang dimiliki tetap dalam kondisi baik dan siap pakai.

Pengawasan di SMP Negeri 6 Loa Janan dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Mereka melakukan monitoring kondisi fasilitas, mengawasi penggunaan, dan mengevaluasi hasil pemeliharaan.

Pengawasan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga melibatkan pelibatan guru dan staf untuk menjaga kelestarian fasilitas. Mekanisme pengawasan yang baik membantu mencegah kerusakan lebih lanjut dan memperpanjang umur pakai sarana. Kondisi ini sesuai dengan temuan penelitian oleh (Baidowi et al. (2024), yang menekankan pentingnya pemeliharaan preventif dan pengawasan berkala sebagai faktor utama dalam menjaga mutu fasilitas pendidikan agar tetap mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Penelitian lain oleh Oja dan Maisyaroh (2023) juga menunjukkan bahwa pengawasan dan pemeliharaan yang konsisten berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menengah pertama. Menurutnya, sekolah yang mampu mengelola sarana dan prasarananya dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dan kinerja guru. Kondisi ini memperkuat temuan di SMP Negeri 6 Loa Janan, di mana guru dan siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi ketika fasilitas pendukung pembelajaran selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya mutu lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Lebih lanjut, pengelolaan pemeliharaan yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang, alokasi anggaran yang cukup, serta komitmen semua pihak terkait. Dalam praktiknya, SMP Negeri 6 Loa Janan masih menghadapi kendala keterbatasan dana, yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pemeliharaan yang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Auliaulfattah et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa keterbatasan dana sering kali menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana pendidikan di sekolah-sekolah negeri, sehingga perlu adanya solusi inovatif dan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah dan komite sekolah untuk mengatasi masalah tersebut.

Pengawasan yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan mampu mengidentifikasi potensi masalah lebih awal sehingga tindakan perbaikan dapat segera dilakukan sebelum kerusakan bertambah parah. Sistem pengawasan di SMP Negeri 6 Loa Janan juga telah melibatkan dokumentasi hasil inspeksi, yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan dan pengadaan prasarana baru. Hal ini sesuai dengan konsep manajemen pemeliharaan yang dijelaskan oleh Merisa dan Safitri (2023),

bahwa pengawasan yang baik harus dilengkapi dengan pencatatan dan pelaporan yang sistematis untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi penggunaan sumber daya sekolah.

Secara keseluruhan, pemeliharaan dan pengawasan yang baik di SMP Negeri 6 Loa Janan telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Fasilitas yang terawat dengan baik menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dukungan anggaran yang memadai, serta keterlibatan aktif seluruh stakeholder sekolah. Dengan demikian, mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru dan kurikulum, tetapi juga oleh keberhasilan dalam mengelola dan menjaga fasilitas pendidikan yang menunjang proses pembelajaran secara menyeluruh.

Kendala dalam Pengelolaan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMP Negeri 6 Loa Janan

Pengelolaan prasarana pendidikan di SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar menghadapi berbagai kendala yang cukup signifikan dan berpengaruh terhadap upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan anggaran sekolah. Dana yang tersedia dari sumber-sumber seperti APBD, BOS, maupun bantuan pemerintah seringkali belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan prasarana secara optimal. Hal ini menyebabkan proses pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan fasilitas berjalan tidak maksimal sehingga kualitas prasarana tidak dapat sepenuhnya menunjang proses pembelajaran yang efektif. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Ariyani (2018) yang menyebutkan bahwa keterbatasan dana merupakan kendala umum yang dialami oleh banyak sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sehingga berdampak langsung pada mutu pendidikan yang diberikan.

Selain masalah anggaran, kendala lain yang sering muncul adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan khusus dalam mengelola prasarana sekolah. Di SMP Negeri 6 Loa Janan, pengelolaan prasarana masih dilakukan oleh guru atau staf yang memiliki tanggung jawab ganda, tanpa pelatihan khusus dalam bidang manajemen sarana prasarana. Hal ini menimbulkan kendala dalam hal perencanaan

yang tepat, pengawasan, hingga pemeliharaan berkala terhadap fasilitas yang ada. Penelitian oleh Saputra dan Setiawan (2024) mengungkapkan bahwa kurangnya SDM yang kompeten dalam bidang pengelolaan sarana dan prasarana sekolah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sarana yang ada tidak terkelola dengan baik, sehingga tidak maksimal dalam mendukung proses belajar mengajar.

Kendala lain yang tidak kalah penting adalah minimnya kesadaran dan partisipasi seluruh elemen sekolah dalam menjaga dan memanfaatkan prasarana dengan baik. Seringkali fasilitas yang sudah tersedia tidak dimanfaatkan secara optimal, bahkan ada kecenderungan kerusakan yang timbul akibat kurangnya perawatan dan pengawasan dari seluruh civitas sekolah. Hal ini juga diperkuat oleh hasil studi dari Nisa dan Saputra (2024) yang menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran kolektif untuk menjaga fasilitas pendidikan menyebabkan kerusakan yang tidak perlu dan mengurangi kualitas sarana yang sebenarnya bisa meningkatkan mutu pendidikan.

Faktor birokrasi juga turut menjadi kendala dalam pengelolaan prasarana di SMP Negeri 6 Loa Janan. Proses pengajuan proposal pengadaan prasarana memerlukan waktu yang cukup lama karena harus melewati beberapa tahapan pemeriksaan dan persetujuan dari dinas terkait. Prosedur ini kadang menjadi hambatan bagi sekolah yang membutuhkan perbaikan atau pengadaan fasilitas dalam waktu cepat. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian oleh Septian & Suryaningsih (2019) yang mengungkapkan bahwa prosedur birokrasi yang panjang dan kompleks sering kali menjadi penghambat utama dalam pengadaan sarana prasarana di sekolah-sekolah negeri, sehingga berdampak pada penurunan mutu pendidikan.

Tidak kalah penting, faktor eksternal seperti kondisi geografis dan cuaca juga menjadi kendala di SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar, terutama dalam hal pemeliharaan fasilitas. Lokasi yang berada di daerah yang cukup jauh dari pusat kota mengakibatkan akses ke penyedia jasa atau suku cadang menjadi terbatas dan biaya pemeliharaan menjadi lebih tinggi. Fenomena ini juga didukung oleh studi dari Fardila et al. (2025) yang menyatakan bahwa sekolah-sekolah di daerah terpencil sering menghadapi tantangan dalam hal logistik dan pemeliharaan prasarana, yang secara langsung memengaruhi ketersediaan dan kualitas sarana pembelajaran.

Secara keseluruhan, kendala-kendala tersebut sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan prasarana di SMP Negeri 6 Loa Janan dan berdampak pada mutu pendidikan yang dihasilkan. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mencari solusi strategis, seperti mengoptimalkan penggunaan dana yang ada, meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan, memperkuat partisipasi seluruh warga sekolah dalam menjaga fasilitas, dan mempercepat proses birokrasi melalui koordinasi yang baik dengan dinas pendidikan. Langkah-langkah ini juga didukung oleh rekomendasi dari berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pengelolaan prasarana yang terpadu dan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan mutu lembaga pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana di SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar merupakan faktor kunci dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan. Perencanaan prasarana dilakukan secara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi kebutuhan, menyusun rencana jangka pendek dan panjang, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, sehingga mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pengadaan prasarana di sekolah ini tidak hanya memenuhi standar minimal, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan keterampilan abad 21, yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta profesionalisme guru. Pemeliharaan dan pengawasan prasarana dilakukan secara rutin dan terstruktur oleh manajemen sekolah untuk menjaga keberlangsungan fungsi fasilitas, walaupun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran dan SDM yang memadai. Mekanisme pengawasan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf berhasil menjaga kelestarian fasilitas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya dana dari berbagai sumber serta kurangnya tenaga ahli khusus dalam pengelolaan sarana prasarana, yang berpotensi menghambat optimalisasi mutu prasarana. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah, komite sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi kendala tersebut

melalui alokasi anggaran yang memadai, peningkatan kapasitas SDM, serta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan. Secara keseluruhan, keberhasilan pengelolaan prasarana di SMP Negeri 6 Loa Janan Kukar telah memberikan dampak positif nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu lembaga pendidikan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan nasional serta peningkatan daya saing sekolah di tingkat regional maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, R. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SLB Buah Hati Kota Jambi. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 6(2), 109–132. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i2.239>
- Astuti, M., Suryana, I., Novita, P. D., Emiliya, Sari, L., & Oktapiani, R. (2023). Perencanaan Sarana dan Prasarana pada Lembaga Pendidikan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 1–12. <https://doi.org/10.61132/semantik.v1i4.33>
- Auliaulfattah, F., Afrida, D. N., Qoffayana, E., & Ramadiani, F. I. (2024). Analisis Pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Pengelolaan Dan Pemenuhan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SDI A Education Sidoarjo. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 1–17. <https://doi.org/10.62281/v2i12.1327>
- Baidowi, A., Shobur, F. A., & Ali, M. (2024). Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama. *Maslahah: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 39–46.
- Chasovy, A., Giatman, M., & Ernawati. (2020). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Aulya. *Journal of Education Research* 662 *Implementasi*, 4(2), 662–668. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.231>
- Donumoa, M., & Lestari, D. I. (2024). Perencanaan Sarana Prasarana dan Perannya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *IMEJ: Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.61476/3s1dzg22>
- Fardila, A., Khalifah, H., Restarie, M. D., Rosyidi, U., & Takdir, M. (2025). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Keuangan untuk Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan di Daerah 3T: Systematic Literature Review. *Journal on Education*, 7(2), 9040–9048. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7816>
- Fauziyah, D. N., Meigawati, D., & Aminulloh, M. R. (2021). Pengadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Luar Biasa Tuna Netra Di Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hummanioramaniora*, 5(1), 50–58. <https://doi.org/10.31604/jim.v5i1.2021.50-58>
- Fitria, A., Yuniar, D. P., & Tri Ariyanto, F. L. (2024). Analisis Manajemen Sarana Prasarana di Lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 75–83. <https://doi.org/10.21107/pgpauddtrunojoyo.v11i1.23529>
- Leli, M., Lilianti, & Mujiati. (2024). Inovasi Pembelajaran: Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 24(3), 204–219. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v24i3.23136>
- Marzuqi, A., Julaiha, S., & Romainur, R. (2020). Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 45–64. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3206>
- Merisa, N., & Safitri, B. (2023). Pengawasan Penggunaan Dana Pendidikan di Sekolah. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 81–88. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.218>
- Nisa, S., & Saputra, A. A. (2024). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 1 Simpang Empat Pedu Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Benchmarking: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 29–34. <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v8i1.20297>
- Oja, A. A. R., & Maisyaroh, M. (2023). Analisis Pengawasan Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Pertama dalam Kerangka Kerja Manajemen Pendidikan. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 65–72. <https://doi.org/10.56393/mindset.v3i2.310>

- Saputra, A., & Setiawan, A. (2024). Hambatan Dan Solusi Menejemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Proceedings of International Conference on Educational Management*, 2(1), 257–270.
- Septian, R., & Suryaningsih, M. (2019). Implementasi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Pengembangan Guru Dan Fasilitas Sekolah Di SMP Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(4), 1–14. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v8i4.24786>
- Simanjuntak, H., Endaryono, B. T., Sinaga, D., Siagian, B. A., Saragih, E. L. L., & Siagian, H. (2022). *Mutu Pendidikan Untuk Jenjang Sekolah Dasar*. Pasuruan: Qiara Media.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supadi. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press.
- Widodo, H. (2018). Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 11–22. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4139>